



Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Budi Mandiri Kencana

Nurhanima Hasibuan

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Hendra Saputra

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan

Korespondensi penulis: ima_hsb@yahoo.com

Abstract. *Financial performance is the initial window of attention of shareholders and investors, so it is important to monitor the growth of financial performance to be better. This study aims to analyze the financial performance of PT. Budi Mandiri Kencana using financial ratios, including the Liquidity ratio, Profitability ratio and Solvency ratio. The analysis uses a quantitative descriptive approach, which will describe the condition of the research object based on the results of statistical tests. The type of data is secondary data obtained from the company's financial data during the period 2021-2023. The results of the study show that the company's financial performance is in good and strong condition, although there are weaknesses in the Liquidity ratio where the company is very dependent on debt in the company's operations. However, this can be supported by a good Profitability ratio, so that payment of obligations can still be met. However, the company must still pay attention to this deficiency by evaluating liquidity management, avoiding increased risk and smooth operations.*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios*

Abstrak. Kinerja keuangan menjadi jendela awal perhatian pemegang saham dan investor, maka penting memantau pertumbuhan kinerja keuangan menjadi semakin baik. Penelitian ini bertujuan menganalisa kinerja keuangan PT. Budi Mandiri Kencana menggunakan rasio-rasio keuangan, meliputi rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas. Analisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang akan menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan hasil uji statistik. Jenis data yaitu data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perusahaan selama kurun waktu tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik dan kuat, walaupun terdapat kelemahan di rasio Likuiditas dimana perusahaan sangat tergantung kepada utang dalam operasional perusahaan. Namun hal tersebut dapat didukung dengan rasio Profitabilitas yang baik, sehingga pembayaran kewajiban tetap dapat terpenuhi. Namun perusahaan tetap harus memberikan perhatian pada kekurangan ini dengan mengevaluasi pengelolaan likuiditas, menghindari peningkatan resiko dan kelancaran operasional.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya memiliki atau mempunyai tujuan dan target yang ingin dicapai yaitu agar bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk memenuhi keinginan serta kebutuhan dari masyarakat sehingga menciptakan serta meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan dapat

diketahui secara rinci dari laporan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan seperti berupa neraca, laporan perhitungan laba rugi serta jenis dan bentuk laporan keuangan tertentu lainnya (Mart Peterson Daeli et al., 2022). Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi memberikan informasi penting kepada para pemangku kepentingan mengenai status keuangan perusahaan (Saputra et al., 2024). Analisis rasio keuangan adalah proses penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan data laporan keuangannya dengan angka lainnya. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang stabil (Siti Rohizah et al., 2024).

Analisis laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, maupun pendapat yang dimiliki. Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Fitriadi, 2025).

PT. Budi Mandiri Kencana merupakan perusahaan bergerak dibidang penyediaan Tenaga Kerja khusus pekerjaan Drilling/Rig di lingkungan perusahaan Minyak dan Gas (Migas), penyewaan angkutan darat, laut dan udara, kegiatan operasi dan perawatan (O&M) Kilang dan Fasilitas Produksi Lapangan Migas serta menjadi distributor tunggal barang produksi luar negeri dari SIVAM S.R.L, ITALY. Saat ini BMK menjadi vendor di PT Pertamina Indonesia. Kantor pusat BMK beralamat di Jl. Kapten Muslim Ruko Millenium Plaza Blok B No.58 Medan.

Berdasarkan data keuangan PT Budi Mandiri Kencana tahun 2021-2023 terdapat dinamika yang terjadi pada seluruh rasio keuangan utama. Indikator Likuiditas seperti nilai *Cash Rasio* yang dimiliki pada tiga tahun berturut-turut menunjukkan nilai angka dibawah 50%, hal tersebut menunjukkan bahwasannya kas dan setara kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya namun dapat diatasi dengan hasil perhitungan ROA selama tiga tahun menunjukkan nilai yang naik, begitu juga dengan perhitungan DAR, perusahaan dapat dikatakan sehat dari segi keuangannya karena mempunyai nilai rasio yang baik yaitu dibawah 100%. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa PT Budi Mandiri Kencana menghadapi tantangan keseimbangan keuangan antara likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Kecenderungan ketergantungan pada utang menjadi risiko keuangan yang harus diantisipasi walaupun disertai dengan aset yang dimiliki sangat baik dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelola dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda (Widarti et al., 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa bagian utama, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kartika & Farman, 2022). Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi mengenai

kondisi keuangan perusahaan baik pada saat ini maupun dalam suatu periode-periode tertentu yang telah di tetapkan atau disusun oleh pihak manajemen (Daeli et al., 2022). Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan (Sati et al., 2024)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan (Tasmita, 2023). Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Hasbudin et al., 2022).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan (Ahmad Ardiansyah et al., 2023). Analisis rasio keuangan adalah analisis yang di lakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Saputra et al., 2024). Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Hasbudin et al., 2022). Analisa rasio keuangan antara lain Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) (Riesmiyantiningtias, 2020).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Fitri & Giyartiningrum, 2024). Dalam pengertian yang lain, rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Nur Qomariyah et al., 2022). Cara mengukur rasio likuiditas, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan komparasi atas cerminan posisi kas atau setara kas pada sebuah perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar yang dimiliki, dengan maksud apakah kas tersebut mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Haikal Farrel Al-Kautsar et al., 2023). Rumus untuk menghitung rasio kas, sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Dari rumus diatas, maka nilai interpretasi yang ideal pada perhitungan cash ratio adalah diantara 0,5 hingga 1,0 atau 50% hingga 100%. Dimana jika rasio menunjukkan nilai lebih besar dari 1

atau lebih besar dari 100%, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kas dan setara kas daripada kewajiban lancarnya. Ini adalah posisi yang sangat kuat dalam hal likuiditas. Kemudian jika nilai rasio sama dengan 1 atau sama dengan 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas perusahaan sama dengan kewajiban lancarnya. Ini berarti perusahaan memiliki cukup uang untuk melunasi semua utang jangka pendeknya. Selanjutnya jika nilai rasio lebih kecil dari 1, hal tersebut menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Ini bisa menjadi tanda peringatan atau potensi masalah likuiditas, dimana perusahaan mungkin kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa menjual aset atau menagih piutang.

b. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya yang tersedia (Viranda et al., 2023). Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Nilai rasio lancar standar industri adalah 200% atau 2 kali. Rasio lancar dapat dikatakan sehat apabila nilainya mencapai atau lebih dari 200% atau 2 kali dari utang lancar, sedangkan apabila nilai rasio lancar dibawah 200% atau 2 kali dapat dikatakan rasio lancar kurang sehat (Cristian Zendrato et al., 2023).

c. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat adalah skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada rasio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar (Mismiwati et al., 2023). Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Dari rumus perhitungan quick ratio, maka nilai ideal umum rasio cepat yang dianggap baik bervariasi antar industri, tetapi nilai 1:1 (atau 100%) seringkali dijadikan patokan yang layak. Artinya, setiap 1 kewajiban lancar didukung oleh 1 aset lancar yang cepat. Rasio yang jauh lebih tinggi dari 1 juga belum tentu positif, karena bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengelola aset likuidnya secara efisien, misalnya terlalu banyak kas yang menganggur atau piutang yang menumpuk.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari pendapatan, aset, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham sepanjang periode waktu tertentu (Fitri & Giyartiningrum, 2024). Beberapa metode perhitungan pada rasio profitabilitas adalah:

a. ROA (*Return on Assets*)

Return on Assets adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROA suatu perusahaan, maka semakin baik. Setiap investor pasti memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai rasio ROA perusahaan (Widarti et al., 2021). Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Perhitungan ROA di atas 5% dianggap cukup baik, dan akan dianggap luar biasa jika mencapai 20% atau lebih. Nilai ROA yang meningkat dari waktu ke waktu dan konsistensi nilai ROA juga menunjukkan kinerja yang stabil dan efisien.

b. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Fitriana Mahayati et al., 2021). Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Return on equity yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, dan sebaliknya ROE yang rendah menandakan perusahaan belum maksimal dalam menggunakan ekuitasnya. Semakin tinggi ROE dalam perusahaan hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan sudah berhasil mengelola maupun memperdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang tinggi (Elida Gultom & Kartika Sari Lubis, 2021).

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang difungsikan untuk menilai tingkat keberhasilan keseluruhan penjualan dari suatu perusahaan (Dimiyati et al., 2021). Rasio NPM sangat efektif karena dalam penggunaannya perusahaan dapat mengetahui laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100$$

Nilai NPM dapat dinyatakan baik atau sehat jika > 5 %. Penilaian NPM > 5% dimaksudkan sebagai nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan dan semakin tinggi nilai NPM maka keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan baik (Mart Peterson Daeli et al., 2022).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang (Ahmad Ardiansyah, 2023).

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva (Tasmita, 2023). Perusahaan dikatakan sehat

keuangannya apabila hasil dari rasio Debt to Asset dibawah angka 1 atau dibawah 100% (Jurlinda Jurlinda et al., 2022). Rumus yang digunakan untuk mencari DAR adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap equity adalah rasio yang dihitung dengan cara membagi total utang dengan total modal (Mila Yuliani et al., 2024). Rasio ini membandingkan total kewajiban (liabilitas) perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat mengindikasikan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Rumus untuk mencari DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Rasio DER yang baik harus dibawah angka 1 atau di bawah 100%. Yang artinya semakin rendah rasio DER akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya (Yeti Kusmawati & Nadila Ovalianti, 2022).

c. *Debt to Capital Ratio* (DCR)

Debt To Capital Ratio yang diperoleh melalui total utang ditambah dengan total ekuitas. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Debt to capital ratio menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Maria Margaretha Oktaviana & Fikron Al -Choir, 2024). Rumus untuk mencari *Debt to Capital Ratio* (DCR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{(\text{Total Hutang} + \text{Total Modal})} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif* yang bertujuan memberikan gambaran capaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *sekunder* yakni laporan keuangan PT Budi mandiri Kencana periode 2021 – 2023. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (rasio cepat, rasio lancar, dan kas rasio), rasio profitabilitas (rasio ROA, rasio ROE, dan NPM), rasio solvabilitas (rasio DAR, rasio DER dan rasio DCR).

Penelitian ini dilakukan di PT Budi Mandiri Kencana, perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan Tenaga Kerja (crew) khusus pekerjaan Drilling/Rig di lingkungan perusahaan Minyak dan Gas (Migas), penyewaan angkutan darat, laut dan udara, kegiatan operasi dan perawatan (O&M) Kilang dan Fasilitas Produksi Lapangan Migas serta menjadi distributor tunggal barang produksi luar negeri dari SIVAM S.R.L, ITALY. Saat ini BMK menjadi vendor di PT Pertamina Indonesia. Kantor pusat BMK beralamat di Jl. Kapten Muslim Ruko Millenium Plaza Blok B No.58.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Perhitungan Rasio Likuiditas

Berikut hasil olah data keuangan perusahaan untuk rasio likuiditas:

Tabel 1. Perhitungan Cash Ratio PT. BMK 2021-2023

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Kas dan Setara Kas	3,451,138,666	2,844,947,137	3,429,340,983
2	Kewajiban Lancar	10,101,600,000	11,715,234,569	9,931,844,844
	Rasio	34.16	24.28	34.53

Pada perhitungan Cash Ratio diketahui bahwa pada tahun 2021 nilai rasio tercatat sebesar 34,16%, kemudian pada tahun 2022, terjadi penurunan cash rasio menjadi 24,28%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 menjadi 34,53%. Namun berdasarkan nilai rasio yang dimiliki pada tiga tahun tersebut menunjukkan nilai dibawah 50% yang artinya bahwa kas dan setara kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Ini bisa menjadi tanda peringatan potensi masalah likuiditas, di mana perusahaan mungkin kesulitan membayar utang jangka pendek tanpa menjual aset atau menagih piutang.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Current Ratio PT. BMK Tahun 2021-2023

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aset Lancar	36,941,422,220	36,424,509,953	25,402,352,358
2	Kewajiban Lancar	10,101,600,000	11,715,234,569	9,931,844,844
	Rasio	365.70	310.92	255.77

Pada perhitungan Current Ratio, diketahui bahwa pada tahun 2021, nilai rasio tercatat sebesar 365,70%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 310,92% dan 255,77%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwasannya PT BMK dapat memenuhi kewajiban lancarnya, walaupun dengan nilai rasio yang menurun, tetapi dari nilai yang baik diatas 150% maka menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya berdasarkan aset lancar yang dimilikinya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Quick Ratio PT. BMK tahun 2021-2023.

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Kas	3,451,138,666	2,844,947,137	3,429,340,983
2	Piutang	18,903,472,694	17,896,740,236	19,095,560,683
3	Kewajiban Lancar	10,101,600,000	11,715,234,569	9,931,844,844
	Rasio	221.30	177.05	226.79

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa quick ratio PT BMK pada tahun 2021 tercatat sebesar 221,30%, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 177,05%, dan kembali naik pada tahun 2023 menjadi 226,79%. Secara umum, quick ratio PT BMK menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Dari nilai quick ratio selama 3 tahun

diatas 100%, maka perusahaan dapat dikatakan mempunyai keuangan yang baik dalam hal pembayaran utangnya.

b. Analisis Hasil Rasio Profitabilitas

Berikut hasil pengujian untuk kinerja profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Return on Assets Ratio (ROA) PT. BMK Tahun 2021-2023.

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Laba Bersih	3,049,129,173	5,941,468,775	4,800,418,815
2	Total Aset	41,188,210,452	47,395,184,809	34,537,514,621
Rasio		7.40	12.54	13.90

Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada metode perhitungan Return on Asset Ratio selama tiga tahun menunjukkan nilai yang naik, mulai dari tahun 2021 sebesar 7,40% kemudian naik pada tahun 2022 sebesar 12,54% dan kembali naik pada tahun 2023 sebesar 13,90%, sehingga dapat diartikan bahwasanya posisi keuangan pada perusahaan cukup baik dan menunjukkan kinerja yang meningkat.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT. Budi Mandiri Kencana Tahun 2021-2023.

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Laba Bersih Setelah Pajak	2,487,190,817	4,593,339,788	4,433,216,159
2	Pendapatan Bersih	7,867,136,986	16,045,149,617	39,243,003,909
Rasio		31.61	28.63	11.30

Pada tahun 2021, Net Profit Margin (NPM) BMK tercatat sebesar 31,61%, hal ini menunjukkan nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan dari pendapatan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan baik. Namun terjadi penurunan berturut-turut selama dua tahun berikutnya yaitu 28,63% pada tahun 2022 dan 11,30% pada tahun 2023. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio, namun masih dapat dikatakan baik dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) PT. BMK Tahun 2021-2023.

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Laba Bersih	3,049,129,173	5,941,468,775	4,800,418,815
2	Ekuitas	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Rasio		304.91	594.15	480.04

Dari tabel perhitungan ROE, rasio profitabilitas perusahaan mengalami nilai yang tidak stabil namun dengan angka yang baik, dimana pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 304,91% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 594,15% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi 480,04%. Dari nilai rasio selama tiga tahun tersebut menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan sudah berhasil mengelola maupun memperdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang tinggi.

d. Analisis Hasil Rasio Solvabilitas

Berikut ini hasil perhitungan analisa rasio solvabilitas.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. BMK Tahun 2021-2023.

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Total Hutang	10,101,600,000	11,715,234,569	17,344,535,534
2	Total Aset	41,188,210,452	47,395,184,809	34,537,514,621
Rasio		24.53	24.72	50.22

Berdasarkan perhitungan DAR, PT. Budi Mandiri Kencana dapat dikatakan perusahaan yang sehat dari segi keuangannya karena mempunyai nilai rasio yang baik yaitu dibawah 100%, yaitu sebesar 24,53% pada tahun 2021, 24,72% pada tahun 2022 dan 50,22% pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya dari total aset yang dimilikinya, perusahaan sangat mampu dalam melakukan pembayaran utangnya.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. BMK Tahun 2021-2023.

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Total Hutang	10,101,600,000	11,715,234,569	17,344,535,534
2	Equitas	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Rasio		1,010.16	1,171.52	1,734.45

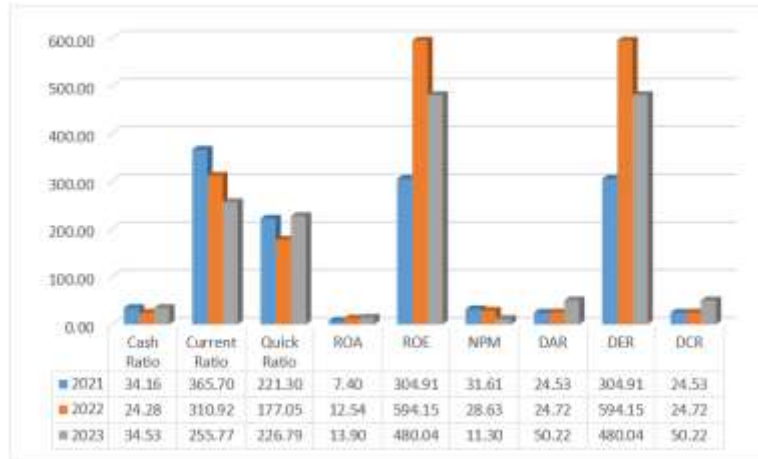
Dari nilai perhitungan DER selama tiga tahun dari 2021 sampai 2023 menunjukkan bahwasannya perusahaan sangat tergantung pada utang untuk membiayai aset dan operasionalnya dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemilik selamat tiga tahun yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023. Pada tahun 2021 DER menunjukkan nilai 1.010,16%, tahun 2022 sebesar 1.171,52% dan mengalami kenaikan menjadi 1.734,45% pada tahun 2023.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Debt to Capital Ratio* (DCR) PT. BMK Tahun 2021-2023.

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Total Hutang	10,101,600,000	11,715,234,569	17,344,535,534
2	Total Hutang + Total Modal	41,188,210,452	47,395,184,809	34,537,514,621
Rasio		24.53	24.72	50.22

Berdasarkan perhitungan rasio *Debt to Capital Ratio* (DCR), PT. Budi Mandiri Kencana menunjukkan angka yang baik dalam periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, DCR tercatat mencapai 24,53%, dan angka tersebut tetap stabil pada tahun 2022 sebesar 24,72%. Namun, pada tahun 2023, terjadi kenaikan menjadi 50,22%. Ini menunjukkan bahwa 50,22% dari total pendanaan perusahaan berasal dari utang, sedangkan hanya 49,78% yang bersumber dari modal sendiri. Oleh karena itu, PT. Budi Mandiri Kencana. perlu melakukan evaluasi terhadap ketergantungan yang tinggi pada utang guna mengurangi potensi risiko keuangan yang timbul akibat ketergantungan pada utang.

2. Pembahasan



Gambar 1 Grafik Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwasannya nilai *Cash Rasio* yang dimiliki pada tiga tahun berturut-turut menunjukkan nilai angka dibawah 50%, hal tersebut menunjukkan bahwasannya kas dan setara kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Ini bisa menjadi tanda peringatan potensi masalah likuiditas, di mana perusahaan mungkin kesulitan membayar utang jangka pendek tanpa menjual aset. Hal ini senada dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi selama tiga tahun tersebut yang mencapai 365,70%, 310,92% dan 255,77% yang menunjukkan bahwasannya dalam memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Begitu juga dengan perhitungan *Quick Ratio* yang menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Dari nilai quick ratio selama 3 tahun diatas 100%, maka perusahaan dapat dikatakan mempunyai keuangan yang baik dalam hal pembayaran utangnya yang harus memanfaatkan piutang yang dimilikinya.

Rasio Profitabilitas

Dari grafik tersebut, juga dapat dilihat hasil perhitungan ROA selama tiga tahun menunjukkan nilai yang naik, mulai dari tahun 2021 sebesar 7,40% kemudian naik pada tahun 2022 sebesar 12,54% dan kembali naik pada tahun 2023 sebesar 13,90%, sehingga dapat diartikan bahwasannya posisi keuangan pada perusahaan cukup baik dan menunjukkan kinerja yang meningkat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Begitu juga pada perhitungan NPM, BMK berhasil mencatatkan nilai sebesar 31,61% pada tahun 2021, hal ini menunjukkan nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan sangat baik. Walaupun terjadi penurunan berturut-turut selama dua tahun berikutnya yaitu 28,63% pada tahun 2022 dan 11,30% pada tahun 2023, namun hal tersebut masih dapat dikatakan baik dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan pada perhitungan ROE, rasio profitabilitas perusahaan mengalami nilai yang tidak stabil namun dengan angka yang baik, dimana pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 304,91% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 594,15% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi 480,04%. Dari nilai rasio selama tiga tahun tersebut

menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan sudah berhasil mengelola maupun memperdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio Solvabilitas

Kinerja solvabilitas dapat dilihat pada nilai DAR perusahaan yang dapat dikatakan sehat dari segi keuangannya karena mempunyai nilai rasio yang baik yaitu dibawah 100%, yaitu sebesar 24,53% pada tahun 2021, 24,72% pada tahun 2022 dan 50,22% pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya dari total aset yang dimilikinya, perusahaan sangat mampu dalam melakukan pembayaran utangnya. Sementara berdasarkan perhitungan DER selama tiga tahun dari 2021 sampai 2023 menunjukkan bahwasannya perusahaan sangat tergantung pada utang untuk membiayai aset dan operasionalnya dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemilik selamat tiga tahun yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023. Pada tahun 2021 DER menunjukkan nilai 1.010,16%, tahun 2022 sebesar 1.171,52% dan mengalami kenaikan menjadi 1.734,45% pada tahun 2023. Sedangkan pada perhitungan *Debt to Capital Ratio* (DCR), BMK menunjukkan angka yang baik dalam periode 2021 hingga 2023, yang mencatatkan angka 24,53%, 24,72% dan 50,22%. Hal ini menunjukkan bahwa 50,22% dari total pendanaan perusahaan berasal dari utang, sedangkan hanya 49,78% yang bersumber dari modal sendiri. Oleh karena itu, BMK perlu melakukan evaluasi terhadap ketergantungan yang tinggi pada utang guna mengurangi potensi risiko keuangan yang timbul akibat ketergantungan pada utang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Budi Mandiri Kencana selamat periode tiga tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwasannya PT Budi Mandiri Kencana mengalami dinamika kinerja keuangan yang signifikan namun sangat kuat dan stabil. Dari perhitungan rasio *likuiditas* maupun *solvabilitas*, menunjukkan bahwasannya PT Budi Mandiri Kencana sangat ketergantungan pada utang dalam operasional perusahaannya. Namun dalam hal pembayaran utang, PT Budi Mandiri Kencana dapat memanfaatkan aset dan piutang yang dimilikinya. Dari segi rasio Profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, bergitu juga halnya dengan modal pemilik mengalami pertumbuhan yang baik untuk dapat digunakan dalam operasional perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana seharusnya perusahaan memahami pentingnya pengelolaan keuangan kedepannya yang seringkali mengalami keterbatasan arus kas walaupun mempunyai aset yang besar. Penelitian ini menghasilkan saran yang penting terhadap perbaikan manajerial dan kebijakan keuangan perusahaan dimana perusahaan harus mengevaluasi terhadap ketergantungan utang untuk biaya operasional perusahaannya, walaupun dengan aset yang dimiliki sangat besar. Untuk meningkatkan hasil penelitian ini, diharapkan adanya analisis kuantitatif lanjutan dan dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan serta melihat strategi pembiayaan perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ardiansyah, Hariyani, Aini, Jihan, & Anggini Nurmainuna. (2023). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Pertamina (Persero)

- 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 621–634. <http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/issue/view/338>
- Cristian Zendrato, Roni Wijaya Zendrato, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2), 92–104. <https://idx.co.id>
- Daeli, M., Bate'e, M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). ANALISIS NET PROFIT MARGIN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471.
- Dimiyati, M., Supeni, N., & Saputri, K. D. (2021). THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND PROFITABILITY RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE AT UNILEVER INDONESIA COMPANY. *The 3th International Conference On Economics And Business*, 140–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/prmandala.v3i0.453>
- Elida Gultom, & Kartika Sari Lubis. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18. www.finance.yahoo.com
- Fitri, D., & Giyartiningrum, E. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. *Journal Competency of Business*, 8(1), 53–68.
- Fitriadi, B. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(2), 2451–2462. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Fitriana Mahayati, Siti Fatonah, & Ranny Meilisa. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1>
- Haikal Farrel Al-Kautsar, Alif Mulya Ardhani, Kholida Atiyatul Maula, & Heikal Muhammad Zakaria Hakim. (2023). THE EFFECT OF CASH RATIO AND RETURN ON ASSET ON FIRM VALUE OF CONSTRUCTION COMPANIES SUB SECTOR LISTED ON THE IDX FOR THE 2019-2022 PERIOD. *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING*, 4(1), 88–100. https://doi.org/10.21274/balance_vol4no1_88-100
- Hasbudin, Fitriaman, & Narlinda, A. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. FKS FOOD SEJAHTERA TBK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 60–72. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Jurlinda Jurlinda, Juhaini Alie, & Meilin Veronica. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*.

- Kartika, T., & Farman, F. (2022). ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO ASSESS COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2022. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Maria Margaretha Oktaviana, & Fikron Al -Choir. (2024). PENGARUH DEBT TO CAPITAL RATIO, ASSET GROWTH TERHADAP INCOME SMOOTHING LEVEL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1622–1632.
- Mart Peterson Daeli, Maria Magdalena Bate'e, & Yakin Niat Telaumbanua. (2022). ANALISIS NET PROFIT MARGIN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471.
- Mila Yuliani, Milla Aulaturrohmah, Moh, G. R., & M. Thoha Ainun Najib. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2020-2022. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 172–193.
- Mismiwati, Nurriqli, A., Nurlia, & Lestari, W. (2023). Liquidity And Leverage's Impact On Profitability From 2018 To 2022. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(1), 174–183. <https://www.researchgate.net/publication/369858216>
- Nur Qomariyah, S., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13.
- Riesmiyantiningtias, N. (2020). ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 5(2), 347–356.
- Saputra, R., Febriani, T., Fajri, A., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 577–596.
- Sati, M. L., Dwilita, H., & Fachruddin, W. (2024). PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE PADA BURSA EFEK INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIBEL MODERASI. *Jurnal Fidusia*, 7(2), 112–120.
- Siti Rohizah, Jeniper Indah Pandiangan, Sandy Mukti Ali, & Renny Oktafia. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.685>
- Tasmita, Y. N. (2023). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI. *MARS Journal*, 3(1), 147–158. <https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars>
- Viranda, E. Y., Antonio, T., & Arman, A. (2023). The Effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Solvency to Value Ratio Company Studies on Sector Companies Consumer Goods Industry Listed on IDX Period 2018-2021. *International Journal of Review*

Management Business and Entrepreneurship (RMBE), 3(1), 200–208.
<https://doi.org/10.37715/rmbe.v3i1.4306>

- Widarti, A., Sudaryono, Y., & Sofiati, H. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*, 20(1), 1–21. <https://jurnal.inaba.ac.id>
- Yeti Kusmawati, & Nadila Ovalianti. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah – Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 53–61.